

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan pembahasan mengenai pengolahan data observasi proses pembelajaran dan data hasil menghafal huruf hijaiyah peserta didik kelas I MI Gubug Cepogo Boyolali. Pada bagian ini akan dilakukan analisis data dari observasi awal terhadap pembelajaran (pra siklus) dan pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II.

A. Data Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian, sebelumnya peneliti melakukan observasi awal mengenai proses pembelajaran yang terjadi di kelas I MI Gubug Cepogo Boyolali. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam menghafal huruf-huruf hijaiyah.

Ada beberapa hal yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, kemampuan menghafal huruf hijaiyah peserta didik, aktifitas belajar peserta didik dan pengelolaan pembelajaran atau aktifitas guru.

Data tentang hasil observasi terhadap ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Pra Siklus

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	70
2	Nilai terendah	45
3	Rata-rata	58
4	Kriteria	Cukup

Keterangan :

< 39 = Sangat Kurang
40 - 55 = Kurang
56 - 65 = Cukup
66 - 79 = Baik
80 - 100 = Sangat Baik

Data di atas menggambarkan bahwa nilai rata-rata menghafal huruf hijaiyah peserta didik adalah 58 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah masih rendah.

Tabel 2
Hasil Obsevasi Aktifitas Peserta Didik Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Nilai rata-rata
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan senang	2,2
2	Peserta didik serius dalam menghafal huruf hijaiyah	1,6
3	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru	2,5
4	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan baik	2,3
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	1,5
	Jumlah skor	10,1
	Prosentase	50,50
	Kriteria	Kurang

Keterangan Prosentase Aktifitas :

- 0% - 39% = Sangat Kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- 80% - 100% = Sangat Baik

Dari hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik di atas diketahui bahwa prosentase aktifitas belajar peserta didik secara klasikal adalah 50,50% dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung termasuk masih rendah. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktifitas Guru Pra Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan guru dalam mengorganisir kelas	1
2.	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	3
3.	Kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah	1
4.	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik menghafal huruf hijaiyah	2
5.	Kemampuan guru memotivasi peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah	1
	Jumlah	8
	Rata-rata	$1.6 = 2$
	Kriteria	Cukup

Kriteria Penilaian

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Sedangkan dari hasil observasi terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran diketahui bahwa rata-rata 2 dengan kriteria cukup. Hasil tersebut bisa diartikan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga masih rendah.

Berdasarkan hasil dari observasi awal terhadap ketiga aspek di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah. Beberapa permasalahan tersebut di antaranya adalah :

1. Kemampuan menghafal peserta didik masih rendah.
2. Peserta didik kurang begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tergolong rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti tertarik untuk menawarkan sebuah solusi dalam mengatasi masalah tersebut dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi PAIKEM *reading aloud* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah peserta didik kelas 1 MI Gubug Cepogo Boyolali.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu menghafal huruf hijaiyah dari alif sampai shad. Kemudian, peneliti juga menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, dan lembar penilaian. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan. Guru memberikan lembar huruf hijaiyah kepada peserta didik. Kemudian guru menjelaskan huruf-huruf hijaiyah tersebut pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci tentang huruf-huruf hijaiyah yang akan dihafal peserta didik.

Guru membagi huruf-huruf hijaiyah itu menjadi beberapa bagian. Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin

tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh baik pelafalannya maupun penulisannya.

Guru melanjutkan dengan menguji hafalan huruf hijaiyah peserta didik secara acak. Peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas dan menghafalkan huruf hijaiyah dari alif sampai shad. Hasil hafalan huruf hijaiyah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	55
3	Rata-rata	68
4	Kriteria	Baik

Keterangan :

< 39 = Sangat Kurang

40 - 55 = Kurang

56 - 65 = Cukup

66 - 79 = Baik

80 - 100 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata menghafal huruf hijaiyah peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan tahap pra siklus, yaitu dari 58 (kriteria kurang) pada pra siklus meningkat menjadi 68 (kriteria baik) pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal huruf hijaiyah peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan.

c. Observasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pengamatan atau observasi. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas belajar peserta didik, maka peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Obsevasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai rata-rata
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan senang	2,7
2	Peserta didik serius dalam menghafal huruf hijaiyah	2,8
3	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru	3,0
4	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan baik	2,6
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	2,4
	Jumlah skor	13,5
	Prosentase	67,50
	Kriteria	Baik

Keterangan Prosentase Aktifitas :

- 0% - 39% = Sangat Kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- 80% - 100% = Sangat Baik

Pada siklus I ini aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata aktifitas peserta didik secara klasikal adalah 67,50% dengan kriteria baik. Dengan kata lain peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan guru dalam mengorganisir kelas	3
2.	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	3
3.	Kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah	2
4.	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik menghafal huruf hijaiyah	2
5.	Kemampuan guru memotivasi peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah	3
	Jumlah	13
	Rata-rata	$2.6 = 3$
	Kriteria	Baik

Kriteria Penilaian

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Berdasarkan data aktifitas guru dalam pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa aktifitas guru juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai aktifitas guru adalah 3 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru sudah kemampuan mengelola pembelajaran, meskipun masih perlu ditingkatkan lagi.

d. Refleksi

Dari data yang didapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, terlihat adanya peningkatan kemampuan menghafal huruf hijaiyah. Jika dibandingkan pada tahap pra siklus rata-rata kemampuan menghafal huruf hijaiyah peserta didik adalah 58 dan meningkat menjadi 68 pada siklus I. Sedangkan secara individu para tahap pra siklus peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 65 hanya 2 anak, dan pada siklus I peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 65 ada

7 anak. Meskipun ada peningkatan, namun kemampuan menghafal huruf hijaiyah peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu nilai hasil hafalan huruf hijaiyah peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dan secara individual nilai yang diperoleh peserta didik ≥ 65 .

Sedangkan dari data observasi peserta didik di atas, diketahui bahwa aktifitas peserta didik juga mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahap pra siklus. pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlihat adanya peningkatan Pada pra siklus prosentase aktifitas peserta didik secara klasikal adalah 50,50% meningkat menjadi 67,50% pada siklus I. Namun hasil aktifitas peserta didik yang di dapat pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan yaitu prosentase aktifitas belajar peserta didik secara klasikal mencapai 80 %.

Berdasarkan data di atas, maka pada siklus II guru harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan peneliti.

Guru juga perlu meningkatkan aktifitas peserta didik dengan cara memperbaiki pengelolaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru perlu melakukan bimbingan yang lebih intensif, sehingga semua peserta didik aktif dalam pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghafal huruf hijaiyah.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I. Perencanaan tindakan

pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun kegiatan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sama dengan siklus I. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi menghafal huruf hijaiyah dari Dhad sampai Ya', menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, dan lembar penilaian, serta menyiapkan materi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada siklus II ini langkah-langkahnya hampir sama dengan siklus I, hanya saja pelaksanaannya ditambah dengan melihat hasil refleksi siklus I serta menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penekanan pada tahap sebelumnya.

Kegiatan awal diisi guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran. Guru memberikan lembar huruf hijaiyah kepada peserta didik dengan materi melanjutkan siklus I. Kemudian guru menjelaskan huruf-huruf hijaiyah tersebut pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci tentang huruf-huruf hijaiyah yang akan dihafal peserta didik.

Guru menyuruh peserta didik untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda. Kegiatan dilaksanakan secara bergantian, sehingga semua peserta didik mendapat giliran membaca huruf hijaiyah. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh baik pelafalannya maupun penulisannya. Jika ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal atau melafalkan huruf hijaiyah, maka guru melakukan bimbingan sampai peserta didik benar-benar hafal dan benar pelafalannya.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah, pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi

dengan cara mengadakan tes lisan. Peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas dan menghafalkan huruf hijaiyah dari Dhad sampai Ya'. Hasil hafalan huruf hijaiyah peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	65
3	Rata-rata	81
4	Kriteria	Sangat Baik

Keterangan :

< 39 = Sangat Kurang

40 - 55 = Kurang

56 - 65 = Cukup

66 - 79 = Baik

80 - 100 = Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah adalah 81 dengan kriteria sangat baik. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan pada tahap siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah sudah mulai baik.

c. Observasi

Pada siklus II ini peneliti juga melakukan observasi terhadap semua aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Obsevasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai rata-rata
1	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan senang	3,1
2	Peserta didik serius dalam menghafal huruf hijaiyah	3,8
3	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru	3,3
4	Peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan baik	3,1
5	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	3,1
	Jumlah skor	16,4
	Prosentase	82,00
	Kriteria	Sangat Baik

Keterangan Prosentase Aktifitas :

- 0% - 39% = Sangat Kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- 80% - 100% = Sangat Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I ini aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Nilai rata-rata aktifitas peserta didik secara klasikal adalah 82,00% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah sangat aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan guru dalam mengorganisir kelas	4
2.	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	4

3.	Kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah	3
4.	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik menghafal huruf hijaiyah	4
5.	Kemampuan guru memotivasi peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah	3
	Jumlah	18
	Rata-rata	$3.6 = 4$
	Kriteria	Baik Sekali

Kriteria Penilaian

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas guru juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai aktifitas guru adalah 4 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sangat baik.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II. Dari nilai rata-rata kemampuan menghafal peserta didik kelas 1 MI Gubug Cepogo Boyolali terlihat adanya peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I nilai rata-rata hasil hafalan huruf hijaiyah peserta didik adalah 68 (kriteria baik) meningkat menjadi 81 (kriteria baik sekali) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan hafalan huruf hijaiyah peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti yaitu nilai hasil hafalan huruf hijaiyah peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dan secara individual nilai yang diperoleh peserta didik ≥ 65 .

Sedangkan dari hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II, juga terjadi peningkatan. Pada siklus I prosentase aktifitas peserta didik adalah 67,50% dan mengalami peningkatan sebesar 14,50% menjadi 82,00% pada siklus II. Hasil aktifitas peserta didik pada siklus II ini juga sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu prosentase aktifitas belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 80 %.

Karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti sudah terpenuhi, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.

C. Pembahasan

Peneliti memfokuskan penelitian tindakan ini pada tiga aspek yaitu kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah, aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketiga aspek tersebut juga digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah semata-mata bukan hanya ditentukan oleh faktor peserta didik tetapi juga ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, ketiga faktor di atas harus menjadi perhatian guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

1. Kemampuan Peserta Didik dalam Menghafal Huruf Hijaiyah

Faktor penentu keberhasilan hafalan seseorang ditentukan oleh banyak hal, diantaranya tingkat kesukaran materi, metode menghafal, bimbingan guru selama proses menghafal, dan *follow up* setelah proses menghafal selesai. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut harus diperhatikan baik oleh guru maupun peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah.

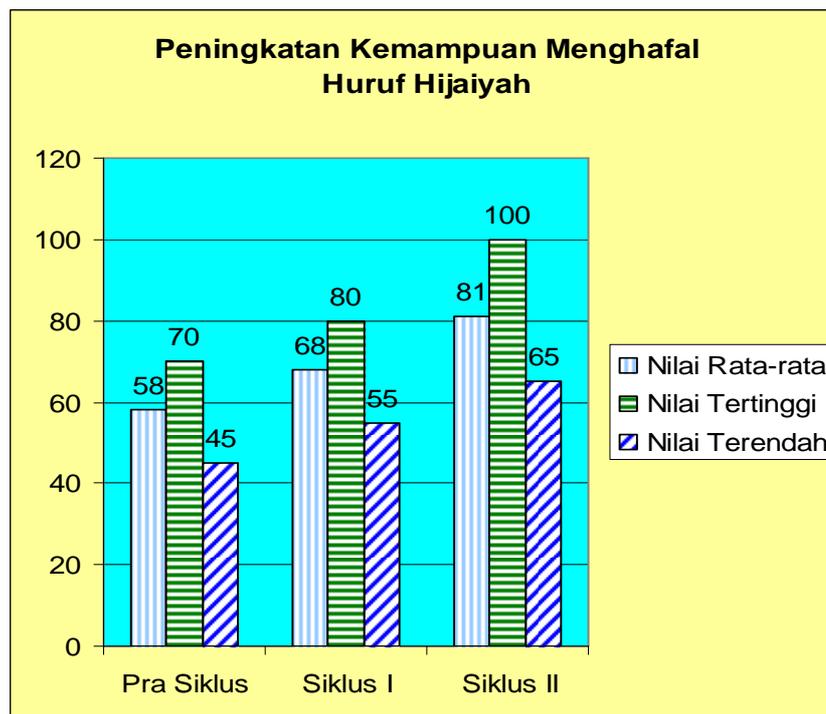
Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah, maka guru melakukan evaluasi dalam bentuk tes lisan. Berdasarkan data-data di atas diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah dari tahap pra siklus sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 58 (kriteria cukup), siklus I meningkat menjadi 68 (kriteria baik), dan siklus II meningkat lagi menjadi 81 (kriteria baik sekali).

Rangkuman peningkatan kemampuan menghafal huruf hijaiyah peserta didik per siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10
Rangkuman Peningkatan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Per Siklus

No	Keterangan	Perolehan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	70	80	100
2	Nilai terendah	45	55	65
3	Rata-rata kelas	58	68	81
4	Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Peningkatan kemampuan menghafal huruf hijaiyah peserta didik dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Kemampuan Menghafal huruf Hijaiyah Peserta Didik Per Siklus

2. Aktifitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil belajar peserta didik berbanding lurus dengan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Dengan kata lain, peserta didik yang aktif dalam pembelajaran cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menetapkan standar aktifitas peserta didik dalam pembelajaran secara klasikal mencapai 80%.

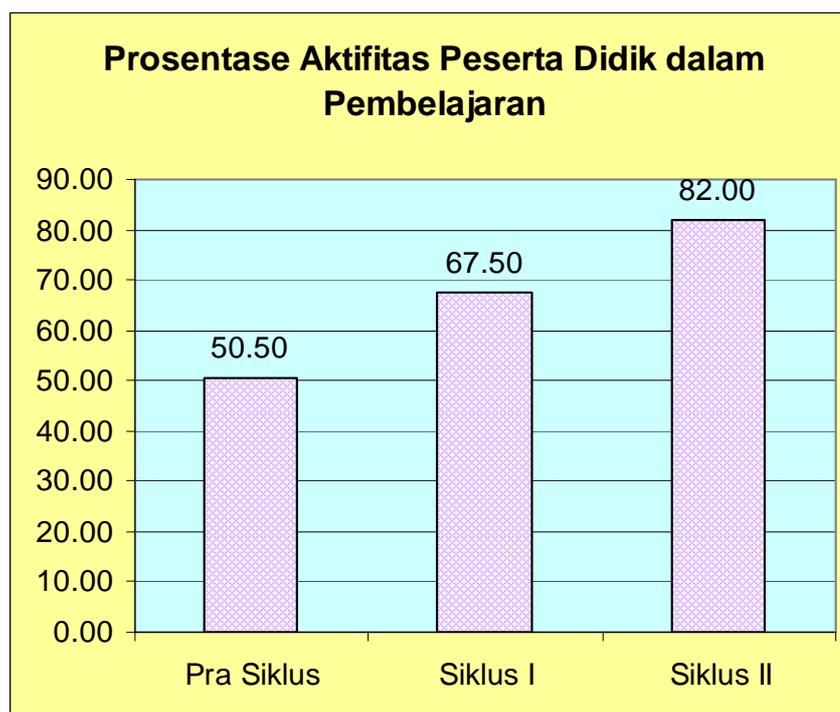
Dari data observasi terhadap aktifitas peserta didik yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran, diketahui bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahap pra siklus sampai siklus II. Secara berurutan prosentase aktifitas peserta didik adalah pra siklus 50,50%, siklus I 67,50% dan siklus II 82%.

Peningkatan aktivitas peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Per Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
rata-rata	1.0	1.4	1.6
Prosentase	50.50	67.50	82.00
kriteria	Kurang	Baik	Sangat Baik

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari pra siklus sampai siklus II dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Per Siklus

3. Pengelolaan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru

Faktor ketiga yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Cara guru mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, cenderung memberikan efek positif terhadap aktifitas peserta didik. Jika peserta didik telah aktif dalam pembelajaran, maka hasil belajar yang didapat peserta didik juga cenderung baik. Hal ini menunjukkan bahwa cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari data aktifitas guru di atas, diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari tahap pra siklus sampai siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata aktifitas guru adalah 2 (kriteria cukup), pada siklus I meningkat menjadi 3 (kriteria baik), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 4 (kriteria baik sekali).

Keberhasilan tindakan kelas pada siklus II tidak terlepas dari peran guru dalam membimbing peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah secara intensif. Dalam proses menghafal huruf hijaiyah guru mencoba membangun komunikasi dua arah yang baik. Karena aktifitas menghafal ini dilakukan oleh peserta didik kelas 1 yang notabene masih anak-anak, maka guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik melalui aktifitas membaca keras, sehingga mampu menghafal materi yang disampaikan.

Dari keberhasilan tiga faktor di atas, dapat dipahami bahwa metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah. Dalam menghafal huruf hijaiyah yang notabene adalah bahasa asing, ketepatan ucapan sangat menentukan kemampuan membaca selanjutnya. Karena peserta didik mengingat melalui aktifitas membaca, maka pelafalan yang tepat dapat membantu ingatan mereka.

Pada usia-usia awal, peserta didik rata-rata sudah memiliki kemampuan memahami huruf-huruf. Namun akan berbeda jika yang harus dipahami adalah huruf-huruf asing, khususnya huruf hijaiyah, yang secara struktur hurufnya berbeda dengan huruf latin. Oleh karena itu, melalui metode *reading aloud* kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah dapat meningkat.

Kegiatan membaca dengan suara yang keras memberikan manfaat tersendiri bagi peserta didik untuk memahami isi materi bacaan. Melalui aktifitas membaca nyaring (*reading aloud*), peserta didik menjadi lebih fokus, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingatnya terhadap suatu materi. Dalam hal ini peserta didik menjadi lebih mudah mengingat huruf-huruf hijaiyah sehingga benar-benar hafal di luar kepala.